

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PERBANKAN SYARIAH**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun oleh :

RAHMA DWI LESTARI

B100110067

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertandatangan di bawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul :
“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PERBANKAN SYARIAH”

Yang ditulis oleh :

NAMA : RAHMA DWI LESTARI

NIM : B100110067

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 26 Juni 2015

Pembimbing



(Dra. Wafiatun Mukharamah, M.M)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomid dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, SE, M.Si.)

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi, reputasi KAP, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember 2010 sampai 31 Desember tahun 2013.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui variabel ukuran dewan direksi tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan, variabel Reputasi KAP mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan, variabel kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan, variabel ukuran dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil analisis uji F diketahui secara bersama-sama variabel ukuran dewan direksi, reputasi KAP, kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan. Sehingga model yang digunakan adalah fit. Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) diperoleh *Adjusted R square* (R^2) sebesar 0,201, hal ini menunjukkan bahwa variasi dari kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel ukuran dewan direksi, reputasi KAP, kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris sebesar 20,1%, sedangkan sisanya di jelaskan 79,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Kata Kunci : Ukuran Dewan Direksi, Reputasi KAP, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris dan Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Good Corporate Governance merupakan satu set hubungan antara manajemen perusahaan, dewan, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya (OECD, 2004). Tujuan utama dari *Good Corporate Governance* adalah untuk menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan (*check and balance*) untuk mencegah penyalahgunaan dari sumber daya dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan (Nur ainy, Nurcahyo, A & B 2013). *Good Corporate Governance* yang baik harus memberikan insentif yang tepat bagi dewan dan manajemen untuk mengejar tujuan-tujuan bagi kepentingan perusahaan dan pemegang sahamnya serta memfasilitasi pengawasan yang efektif (OECD,2004). Pelaksanaan *Good Corporate Governance* sangat erat kaitanya dengan kinerja keuangan dalam perbankan syariah. adapun pihak yang berperan dalam kinerja keuangan antara lain, Dewan Direksi, KAP, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* tersebut.

Kinerja bank merupakan gambaran prestasi yang di capai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan, dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Kinerja keuangan merupakan salah satu factor yang menunjukkan efektifitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya.efektifitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Efisiensi di artikan sebagai rasio perbandingan antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal. Dengan begitu pengertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode tertentu. Dalam Erzi (2014).

Penelitian tentang *Good Corporate Governance* memberikan bukti empiris bahwa variable *Good Corporate Governance* merupakan faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan seperti Perbankan syariah. *Good Corporate Governance* memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan visi dan misi dari perbankan syariah

dan merupakan sarana untuk memilih teknik monitoring kerja. *Good Corporate Governance* juga memberikan jaminan keuntungan dan keamanan atas dana yang di tanamkan di Bank syariah tidak akan di gelapkan oleh pengelola Bank.

Penelitian tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan telah banyak di lakukan seperti yang dilakukan oleh Kusumawati dan Bambang (2005), Sari (2010), serta Ervina (2014). pada penelitian yang telah dibuat maka penelitian ini mereplikasi penelitian tersebut dan melakukan deferensiasi pada variable yaitu lima perinsip *Good Corporate Governance* yaitu *transparency, accountability, responsibility, indenpendency, dan fairness* yang dapat di singkat dengan TARIF dan objek yang di teliti yaitu bank syariah di Indonesia. Permasalahan yang muncul dan akan di teliti dalam tulisan ini yaitu apakah dengan penerapan *Good Corporate Governance* akan memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan Perbankan syariah di Indonesia ?

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini berjudul ”pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di indonesia” bermaksud untuk mengetahui apakah *Good Corporate Governance* memberikan pengaruh terhadap profitabilitas dengan variabel dewan direksi, reputasi KAP, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perusahaan perbankan, khususnya perusahaan perbankan yang telah *go public*.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Sampel yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember 2010 sampai 31 Desember tahun 2013. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu secara *purpose sampling*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, metode pengambilan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu penggunaan

data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang diperoleh dari pusat referensi pasar modal BEI, yang berupa laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) atau *annual report*. Metode Analisis Data yaitu Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi; Analisis Regresi linier Berganda dan menggunakan uji hipotesis dengan koefisien determinasi (R^2), uji t, dan uji F.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda dapat digunakan dengan melibatkan satu atau beberapa variabel independen untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel dependen. Persamaan dari model regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$$Y = 0,081 + 0,253X_1 + 0,910X_2 + 2,854X_3 - 0,507X_4$$

Dari persamaan di atas diinterpretasikan sebagai berikut :

$a = 0,081$ adalah konstanta yang artinya apabila ukuran dewan direksi, reputasi KAP, kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris sama dengan 0 (nol) maka kinerja keuangan mengalami peningkatan sebesar 0,081.

Koefisien regresi variabel ukuran dewan direksi memiliki nilai positif yaitu sebesar 0,253. Hal ini berarti apabila terjadi kenaikan ukuran dewan direksi sebesar satu persen maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,253.

Koefisien regresi variabel reputasi KAP memiliki nilai positif yaitu sebesar 0,910. Hal ini berarti apabila terjadi kenaikan reputasi KAP sebesar satu persen maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,910.

Koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai positif yaitu sebesar 2,854. Hal ini berarti apabila terjadi kenaikan kepemilikan manajerial sebesar satu persen maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 2,854.

Koefisien regresi variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai negatif yaitu sebesar -0,507. Hal ini berarti apabila terjadi kenaikan ukuran dewan komisaris sebesar satu persen maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0,507.

Uji t

Tabel Hasil Uji t

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	$p-value$	Keterangan
Ukuran Dewan Direksi	1,271	2,042	0,214	Ho diterima
Reputasi KAP	2,633	2,042	0,013	Ho ditolak
Kepemilikan Manajerial	1,675	2,042	0,105	Ho diterima
Ukuran Dewan Komisaris	-1,540	2,042	0,134	Ho diterima

Sumber : data diolah, 2015

Berdasarkan tabel tersebut diatas diketahui ukuran dewan direksi, reputasi KAP, kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Variabel ukuran dewan direksi diketahui Ho diterima t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,271 < 2,042$) maka hal ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan atau karena $t.sig$ (0,214) lebih besar dari 0,05 (α) maka variabel ukuran dewan direksi tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Variabel Reputasi KAP diketahui Ho ditolak t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,633 > 2,042$) maka hal ini menunjukkan bahwa reputasi KAP mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan atau karena $t.sig$ (0,013) lebih kecil dari 0,05 (α) maka variabel reputasi KAP mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Variabel kepemilikan manajerial diketahui Ho diterima t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,675 < 2,042$) maka hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan atau karena $t.sig$ (0,105) lebih besar dari 0,05 (α) maka variabel kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Variabel ukuran dewan komisaris diketahui Ho diterima t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,540 < -2,042$) maka hal ini menunjukkan bahwa ukuran dewan

komisaris tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan atau karena t.sig (0,134) lebih besar dari 0,05 (α) maka variabel ukuran dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Uji F

Tabel Hasil Uji F

Variabel	F _{hitung}	F _{tabel}	p-value	Keterangan
ukuran dewan direksi, reputasi KAP, kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris	3,072	2,92	0,032	H ₀ Ditolak

Sumber : Data diolah, 2015

Berdasarkan hasil tersebut diatas diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,072 > 2,92$), maka H_0 ditolak, Berarti secara bersama-sama variabel ukuran dewan direksi, reputasi KAP, kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan. Sehingga model yang digunakan adalah fit.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya menyatakan seberapa baik suatu model untuk menjelaskan variasi variabel dependen, yaitu untuk mengetahui seberapa besar varians ukuran dewan direksi, reputasi KAP, kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil analisis data yang menggunakan bantuan komputer program SPSS *for windows* maka diperoleh *Adjusted R square* (R^2) sebesar 0,201, hal ini menunjukkan bahwa variasi dari kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel ukuran dewan direksi, reputasi KAP, kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris sebesar 20,1%, sedangkan sisanya di jelaskan 79,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Pembahasan

1. Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Variabel ukuran dewan direksi tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan atau di tunjukan besarnya uji t (0,214) di atas 0,05 (α). Hasil tersebut membuktikan bahwa Dewan direksi dalam sebuah perusahaan merupakan seseorang yang memiliki perusahaan tersebut atau orang profesioanal yang ditunjuk oleh pemilik usaha untuk menjalankan dan memimpin perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini berarti tidak konsisten dengan penelitian Yuliani, (2014), Retno dan Priantinah (2012), Susanti, (2014) yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan.

2. Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Variabel Reputasi KAP mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan yang di tunjukan besarnya uji t (0,013) lebih kecil dari 0,05 (α). Hal ini membuktikan bahwa peputasi KAP seorang auditor memainkan peran penting sebagai pengawas bank untuk memastikan pengendalian laporan keuangan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini berarti tidak konsisten dengan penelitian Yuliani, (2014), Retno dan Priantinah (2012), Susanti, (2014) yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan.

3. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Variabel kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan atau di tunjukan besar uji t (0,105) di atas 0,05 (α). Hasil ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik, dewan eksekutif, dan manajemen dalam suatu perusahaan. Pengukuran pemilikan manajerial persentase total saham dari seluruh direktur eksekutif dibanding dengan total saham.

Berdasarkan hasil penelitian ini berarti konsisten dengan penelitian Tertius dan Christiawan, (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan

manajerial tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno dan Priantinah (2012), Susanti, (2014) yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan.

4. Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Variabel ukuran dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan di tunjukan besarnya uji t (0,134) di atas 0,05 (α). Hasil ini membuktikan bahwa dewan komisaris bertugas untuk mengawasi kinerja perusahaan dan memberi masukan kepada dewan direksi. Selain itu, dewan komisaris berperan dalam memonitor pelaksanaan GCG dan melakukan perubahan bila perlu. Dengan adanya pengawasan dewan komisaris terhadap kinerja manajemen dapat mengurangi tindakan kecurangan dan perilaku oportunistik manajemen karena dewan komisaris mengawasi kinerja manajemen agar bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik yaitu meningkatkan return (laba) dan kesejahteraan pemilik yang diukur dengan ROA. Dengan demikian, manajer akan berusaha meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih sehingga ROA meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian ini berarti konsisten dengan penelitian Tertius dan Christiawan, (2015) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan,

- 5.** Berdasarkan hasil analisis data yang menggunakan bantuan komputer program SPSS *for windows* maka diperoleh *Adjusted R square* (R^2) sebesar 0,201, hal ini menunjukkan bahwa variasi dari kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel ukuran dewan direksi, reputasi KAP, kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris sebesar 20,1%, sedangkan sisanya di jelaskan 79,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Variabel ukuran dewan direksi tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan atau di tunjukan besarnya uji t (0,214) di atas 0,05 (α). Hasil tersebut membuktikan bahwa Dewan direksi dalam sebuah perusahaan merupakan seseorang yang memiliki perusahaan tersebut atau orang profesioanal yang ditunjuk oleh pemilik usaha untuk menjalankan dan memimpin perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini berarti tidak konsisten dengan penelitian Yuliani, (2014), Retno dan Priantinah (2012), Susanti, (2014) yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan.

2. Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Variabel Reputasi KAP mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan yang di tunjukan besarnya uji t (0,013) lebih kecil dari 0,05 (α). Hal ini membuktikan bahwa peputasi KAP seorang auditor memainkan peran penting sebagai pengawas bank untuk memastikan pengendalian laporan keuangan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini berarti tidak konsisten dengan penelitian Yuliani, (2014), Retno dan Priantinah (2012), Susanti, (2014) yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan.

3. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Variabel kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan atau di tunjukan besar uji t (0,105) di atas 0,05 (α). Hasil ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik, dewan eksekutif, dan manajemen dalam suatu perusahaan. Pengukuran pemilikan manajerial persentase total saham dari seluruh direktur eksekutif dibanding dengan total saham.

Berdasarkan hasil penelitian ini berarti konsisten dengan penelitian Tertius dan Christiawan, (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno dan Priantinah (2012), Susanti, (2014) yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan.

4. Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Variabel ukuran dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan di tunjukan besarnya uji t (0,134) di atas 0,05 (α). Hasil ini membuktikan bahwa dewan komisaris bertugas untuk mengawasi kinerja perusahaan dan memberi masukan kepada dewan direksi. Selain itu, dewan komisaris berperan dalam memonitor pelaksanaan GCG dan melakukan perubahan bila perlu. Dengan adanya pengawasan dewan komisaris terhadap kinerja manajemen dapat mengurangi tindakan kecurangan dan perilaku oportunistik manajemen karena dewan komisaris mengawasi kinerja manajemen agar bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik yaitu meningkatkan return (laba) dan kesejahteraan pemilik yang diukur dengan ROA. Dengan demikian, manajer akan berusaha meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih sehingga ROA meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian ini berarti konsisten dengan penelitian Tertius dan Christiawan, (2015) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan,

- 5.** Berdasarkan hasil analisis data yang menggunakan bantuan komputer program SPSS *for windows* maka diperoleh *Adjusted R square* (R^2) sebesar 0,201, hal ini menunjukkan bahwa variasi dari kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel ukuran dewan direksi, reputasi KAP, kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris sebesar 20,1%, sedangkan sisanya di jelaskan 79,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Saran

1. Bagi investor dan calon investor perusahaan yang terdaftar di BEI agar lebih seksama dan juga memperhatikan aspek GCG dan bagi perusahaan dalam penelitian ini diharapkan dapat menerapkan prinsip-prinsip good corporate governance dengan lebih baik sehingga kinerja keuangannya menjadi lebih baik.
2. Bagi penelitian yang akan meneliti dengan tema yang sama sebaiknya menambah jumlah sampel yang diteliti yaitu tidak hanya perusahaan perbankan syariah saja melainkan semua perusahaan perbankan baik syariah maupun yang konvensional yang ada di BEI agar hasilnya dimungkinkan akan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M & Christiawan, YJ. (2015). “ Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan”, *BUSINESS ACCOUNTING REVIEW*, Vol. 3, No. 1, pp. 223-232.
- Ervina, E. (2015). “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Perbankan Syariah di Indonesia Study Kasus 2011-2013”. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMS (Tidak Diterbitkan)*.
- Retno M.RD & Prihatinah D. (2012). “Pengaruh Good Corporate governance dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)”. *Jurnal Nominal*, Vol. 1, No. 1, pp. 84-103.
- Setyawan, KM & I gusti ayu. (2013). “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung”. *E-jurnal akuntansi universitas Udayana*. Vol. 5, No. 3, pp. 586-598.
- Lasta HA, Zainul & Nila. (2014). “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan *REGC (Risk profile, good corporate governance, earnings, capital)* (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2011-2013)”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, vol. 13, No. 2, pp. 1-10.
- Yuliani, N. (2014). “Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013”. (Online), nurbaityyuliani@gmail.com, diakses tanggal 26 Maret 2015.
- Susanti, S. (2013).” Pengaruh Karakteristik *Good Corporate Governance, Profitability* dan *Liquidity* terhadap Luas Pengungkapan CSR”.Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Bima Nusantara (Tidak Diterbitkan).
- Sungkar, A. (2015). “ Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan “ Perbankan “ di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010”. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMS (Tidak Diterbitkan)*.